



**PENDEKATAN TEKNIK JOHARI WINDOW DALAM MENANGANI
KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP AL-HIDAYAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

MUHAMMAD SYUKRON SIREGAR

NIM. 33.15.4.187

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**PENDEKATAN TEKNIK JOHARI WINDOW DALAM MENANGANI
KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP AL-HIDAYAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

MUHAMMAD SYUKRON SIREGAR
NIM. 33154187

PEMBIMBING I

Irwan S.,S.Ag., MA
NIP. 19740527 199803 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Ira Suryani, Msi
NIP. 19670713 199503 2 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK



Nama	: Muhammad Syukron Siregar
NIM	: 33.15.4.187
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing Skripsi I	: Irwan S.,S.Ag., MA
Pembimbing Skripsi II	: Dr. Hj. Ira Suryani, Msi
Judul Skripsi	: Pendekatan Teknik Johari Window Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di SMP Al-Hidayah Medan

Masalah dalam penelitian ini adalah kondisi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dengan subjek penelitian siswa SMP Al-Hidayah Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan teknik johari window dalam menangani kesulitan belajar siswa di SMP Al-Hidayah Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian guru bimbingan konseling dan 3 orang siswa SMP Al-Hidayah Medan.

Penelitian ini memberikan makna bahwa melalui pendekatan teknik johari window dapat mengetahui bagaimana faktor penyebab kesulitan belajar baik yang diamati atau yang dialami oleh siswa. Kesimpulannya dibuktikan melalui hasil observasi dan wawancara yang di peroleh dari 3 orang siswa dan guru BK. Hasilnya siswa dapat memberikan penjelasan mengenai tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa setelah diberikan pendekatan siswa menunjukkan sikap kearah yang lebih baik terhadap pendekatan yang telah di berikan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Kata kunci: **Teknik johari window, Kesulitan Belajar**

Diketahui,
Pembimbing Skripsi I

Irwan S.,S.Ag., MA
NIP. 19740527 199803 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan kepada ALLAH SWT. atas rahmad dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat selesai dengan baik. Serta shalawat dan salam tidak lupa saya ucapkan kepada contoh teladan terbaik dunia, yaitu Rasul yang paling mulia, Muhammad SAW. Semoga dengan perbanyak salam kepadanya akan menjadikan kita salah satu umatnya yang paling mendapatkan syafaatnya dihari kelak nanti. Amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidika (S.Pd) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan Judul **“Pendekatan Teknik Johari Window Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di SMP Al-Hidayah Medan”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan berbagai pihak dengan memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Teristimewah kepada orangtua tercinta ayahanda Sudirman Siregar dan Ibunda Maslohot Daulay yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya baik dukungan secara materi ataupun non materi.

2. Teristimewa kepada orangtua tercinta bapak Taufik dan Ibunda Siti Cahayani yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya baik dukungan materi ataupun non materi.
3. Tersayang dan tercinta kepada kakak-kakak saya semuanya, yang selalu memberikan semangat serta senyuman yang begitu indah di saat saya mulai bosan mengerjakan skripsi.
4. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
6. Bunda tercinta DR. Hj. Ira Suryani, M.Si sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan sekaligus Pembimbing Skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam perjalanan saya sebagai mahasiswa.
7. Bapak H. Irwan S.,MA sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA sebagai dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam perjalanan saya sebagai mahasiswa.
9. Ucapan terimakasih kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan seluruh civitas akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan.

10. Drs. Arsidah H kepala sekolah SMP Al-Hidayah Medan yang telah memberikan izin riset kepada saya.
11. M. Ali Husni Lubis, MA sebagai guru BK yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian.
12. Kepada siswa-siswi di SMP Al-Hidayah Medan yang telah bersedia dan membantu dalam memberikan keterangan sebagai bahan informasi dalam penelitian.
13. Kepada seseorang yang selalu setia menemani saya dan selalu setia membantu saya Cahya Elyza Dalimunthe dari hal yang biasa menjadi hal yang luar biasa. Terimakasih untuk dukungan materi maupun non materi.
14. Kepada semua pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan dan kelemahan baik dari segi ini maupun penulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membantu bagi para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Amin

Medan, Juli 2019
Penulis

Muhammad Syukron Siregar
Nim. 33.15.4.187

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kesulitan Belajar.....	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Kesulitan Belajar.....	10
3. Macam-Macam Kesulitan Belajar.....	10
4. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar.....	12
5. Cara-Cara Mengatasi Kesulitan Belajar.....	23
B. Teknik Johari Window	31
1. Pengertian Johari Window	31
2. Membuka Diri Dalam Petak Johari Window	34
3. Teknik Johari Window dalam Menangani Kesulitan Belajar	36
C. Penelitian Relevan.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	42

D. Prosedur Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Pemeriksaan dan Keabsahan Data Kualitatif	45
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	50
A. Tema Umum	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Al-Hidayah Medan	50
2. Profil/Identitas SMP Al-Hidayah Medan.....	50
3. Identitas Guru Bimbingan dan Konseling	52
4. Visi dan Misi SMP Al-Hidayah Medan	52
5. Keadaan Siswa	53
6. Keadaan Tenaga Kerja	54
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
B. Tema Khusus	57
1. Kondisi Kesulitan Belajar Yang di Alami Siswa di SMP Al-Hidayah Medan.....	57
2. Siswa Mengalami Kesulitan Belajar di SMP Al-Hidayah Medan ...	59
3. Penerapan Pendekatan Teknik Johari Window Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di SMP Al-Hidayah Medan ...	62
C. Pembahasan Penelitian.....	64
1. Kondisi Kesulitan Belajar Yang di Alami Siswa di SMP Al-Hidayah Medan.....	64
2. Siswa Mengalami Kesulitan Belajar di SMP Al-Hidayah Medan ...	65
3. Penerapan Pendekatan Teknik Johari Window Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di SMP Al-Hidayah Medan	67

BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN 1 PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

LAMPIRAN 2 CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

LAMPIRAN 3 CATATAN LAPANGAN HASI WAWANCARA

LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN 5 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia terlahir dengan ketidak berdayaan tanpa bantuan lingkungannya, sebab manusia tanpa daya apa-apa dan tidak akan menjadi apa-apa. Untuk menjadi berdaya, manusia terus-menerus harus belajar, hingga akhir hayatnya. Karna belajar merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh manusia.

Disadari atau tidak, setiap individu tentu pernah melakukan aktivitas belajar, karna aktivitas belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang sepanjang hidupnya. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan dan juga proses berbuat melalui pengalaman. Selain itu, belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula hanya mengingat, tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri peserta didik.

Adapun masalah yang dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam belajar, kesulitan belajar ini sendiri ditandai dengan kegagalan siswa dalam mencapai tujuan belajar tertentu, termasuk didalamnya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kesulitan dalam memahami pelajaran yang dijelaskan guru, serta terjadinya kemalasan dalam mengerjakan tugas sekolah.

Sesuai dengan syari'at Islam yang menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam melalui firman Allah SWT yang terdapat di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذنَا
 إِنَّ نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
 قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَأَغْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ
 مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."¹

Menurut Tafsir Al-Maraghi pada ayat yang tercantum pada surah Al-Baqarah ini, Allah tidak akan membebani seseorang melainkan hanya sebatas kemampuannya, yang mungkin dilakukan olehnya. Hal ini merupakan karunia dan rahmat Allah. Jelas berita yang dikandung dalam ayat ini merupakan berita susulan setelah kaum mukminin menerima tugas-tugas dari Allah agar dilaksanakan dan ditaati. Juga merupakan sentuhan rahmat dan karunia Allah,

¹ Dapatermen Agama RI, (2005), *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hal. 38.

karena dia hanya membebani mereka hanya dengan hal-hal yang mudah dilaksanakan sehingga sulit bagi mereka melaksanakannya.

Dalam pengertian ayat ini, juga terkandung berita gembira untuk mendapatkan ampunan dari Allah lantaran kelalaian mereka. Seseorang itu akan menerima kebaikan dari perbuatannya untuk dirinya sendiri, baik perkataan atau perbuatan. Ia pun akan mendapatkan bahaya dari perbuatannya sendiri. Allah SWT telah mengajari kita agar berdoa kepadanya, agar Dia tidak menghukum kita jika kita lupa atau berbuat kesalahan karena Dia Maha Pemurah dan baik terhadap kita. Namun sebelum itu kita harus berhati-hati berkonsentrasi dan senantiasa mengingat-Nya.²

Berhasil melaksanakan suatu tugas merupakan dambaan setiap orang, namun perlu disadari bahwa pada dasarnya setiap tugas atau aktivitas selalu berakhir pada dua kemungkinan yaitu berhasil atau gagal. Bila keberhasilan merupakan dambaan setiap orang, maka kegagalan juga dapat terjadi pada setiap orang. Beberapa wujud ketidakberhasilan siswa dalam belajar yaitu memperoleh nilai jelek untuk sebagian atau seluruh mata pelajaran, tidak naik kelas, maupun tidak lulus ujian akhir.

Sering kita lihat banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan normal yang

² Ahmad Mushtafa Al-Maraghi, (1986), *Terjamah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toga Putra, hal. 151-157

disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang mengahambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan.

IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar, karna itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap siswa, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Namun kesulitan juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti suka berteriak di dalam kelas, mengusik teman, sering tidak masuk sekolah, dan sering keluar dari kelas maupun sekolah.

Maka dari itu berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan di SMP Al-Hidayah Medan dan melalui hasil wawancara dengan seorang guru BK yang ada di SMP Al-Hidayah Medan yang bernama Bapak Ali Husni Lubis.³ Fenomena siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat banyak dialami oleh siswa. Khususnya proses belajar mengajar berlangsung yang terjadi didalam kelas. Kesulitan belajar sendiri dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam misalnya kesulitan belajar yang dilihat dari kesulitan belajar sendiri, kesulitan belajar dari bidang studi yang dipelajari, kesulitan belajar dari sifat kesulitannya dan kesulitan belajar dari segi penyebabnya.

Dalam mengatasi permasalahan ini, dunia pendidikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi kepada siswa. Bimbingan konseling merupakan salah satu

³ Wawancara dengan Bapak Ali Husni Lubis, tanggal 18 Maret 2019 di Sekolah SMP Al-Hidayah Medan

cara yang dapat memberikan bantuan dalam mengentaskan permasalahan kesulitan belajar. Karena didalam bimbingan dan konseling ada terdapat teknik yang sangat dapat membantu dalam proses pengentasan masalah kesulitan belajar pada siswa.

Dalam hal ini saya selaku peneliti tertarik menggunakan pendekatan teknik johari window dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut. Pendekatan petak johari window ini sendiri adalah yang bersumber pada pemahaman diri dan kesadaran diri, kita mempunyai pemahaman yang unik tentang diri kita. Pemahaman tersebut bukanlah pemahaman yang langsung sekaligus jadi, melainkan melalui proses yang panjang.⁴

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut yang membuat saya selaku peneliti memilih menggunakan pendekatan teknik johari window ini untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami karena dengan pendekatan ini siswa akan dapat membuka diri sehingga peneliti dan siswa tersebut dapat memahami serta menyadari apa yang terjadi tentang diri mereka sehingga mereka mengalami kesulitan belajar.

Kemudian dari data sementara yang saya dapatkan dari hasil wawancara dengan seorang guru BK yang ada di sekolah SMP Al-Hidayah Medan yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah seluruh peserta didiknya ada 278 siswa yaitu kelas VII di bagi menjadi empat kelas setiap kelasnya ada 24, 24, 26, dan 28 siswa, kelas VIII di bagi menjadi tiga kelas setiap kelasnya ada 22, 22, dan 23 siswa, dan kelas IX di bagi menjadi lima kelas dan setiap kelasnya ada 18, 21, 21, 22, dan 26 siswa. Maka dengan demikian sesuai dengan permasalahan yang

⁴ Agus Abdul Rahman, (2017), *Psikologi Sosial*, Depok: Raja Grafindo Persada, hal. 51.

terjadi di sekolah SMP Al-Hidayah Medan tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar disekolah yaitu dari kelas VII ada 1 orang siswa, dan dari kelas VIII ada 2 orang siswa. Dengan demikian jumlah keseluruhan siswa yang mengalami kesulitan belajar ada 3 orang siswa dari seluruh jumlah siswa yang ada yaitu 278 siswa.

Maka dengan demikian sesuai permasalahan yang ada dan yang terjadi di sekolah SMP Al- Hidayah Medan tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar. Maka perlu kiranya saya selaku peneliti tertarik untuk mengambil judul **Pendekatan Teknik Johari Window Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di SMP Al- Hidayah.**

B. Fokus Penelitian

Melihat beberapa faktor dari latar belakang masalah diatas, maka perlu dilakukan fokus penelitian atas masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Masalah Penelitian ini diatasi pada Pendekatan Teknik Johari Window Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di SMP Al- Hidayah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang ditentukan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kesulitan belajar yang dialami siswa di SMP Al- Hidayah Medan?
2. Mengapa siswa mengalami kesulitan belajar di SMP Al-Hidayah Medan?
3. Bagaimana penerapan pendekatan teknik jouhari window dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik di SMP Al-Hidayah Medan?

D. Tujuan Masalah

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan teknik johari window di SMP Al-Hidayah Medan. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kesulitan belajar yang dialami siswa di SMP Al-Hidayah Medan.
2. Untuk mengetahui mengapa siswa mengalami kesulitan belajar di SMP Al-Hidayah Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik johari window dalam mengatasi kesulitan belajar yang di alami peserta didik di SMP Al-Hidayah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diatas diharapkan akan memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama penggunaan pendekatan teknik johari window dalam menangani kesulitan belajar pada peserta didik di SMP Al – Hidayah Medan.
 - b. Memperluas pemahaman mengenai pelaksanaan bimbingan konseling khususnya dalam membantu para pelajar menyelesaikan permasalahannya.
 - c. Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan ataupun pedoman bagi kepala sekolah SMP Al-Hidayah Medan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Bagi guru BK, untuk menambah wawasan penggunaan pendekatan teknik johari window dalam menangani kesulitan belajar pada peserta didik di SMP Al – Hidayah Medan.
- c. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar menjadi pribadi yang lebih baik setelah dilakukannya penelitian pendekatan johari window ini.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan wawasan dan memberikan pengalaman yang mendalam terutama pada bidang ilmu yang dikaji.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Rita dkk menyatakan bahwa:

Belajar merupakan dasar untuk memahami perilaku. Studi psikologi tentang belajar mencakup lingkup jauh lebih luas dibandingkan dengan belajar tentang pekerjaan baru atau subjek akademis. Belajar juga berkaitan dengan masalah perkembangan emosi, motivasi, perilaku sosial, dan kepribadian. Banyak contoh belajar misalnya, bagaimana anak-anak memahami dunia disekitar mereka, mengenali jenis kelamin dengan tepat, dan mengendalikan perilakunya menurut standar orang dewasa.⁵

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan motorik seperti, belajar menelungkup, belajar duduk, belajar merangkak, berdiri atau berjalan. Berikut ini beberapa definisi menurut para ahli yaitu:

Menurut Mardianto menyatakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian belajar sendiri menurut James Owhittaker belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.⁶

Skinner sendiri memberikan definisi belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif ini berarti bahwa setiap akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendensi kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.

⁵ Rita Dkk, (1983), *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, hal. 293.

⁶ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45.

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non inteligensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Oleh karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap peserta didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.⁷

Kesulitan belajar sendiri dapat diterjemahkan dari fenomena dimana siswa mengalami kesulitan ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria berhasil seperti yang dinyatakan dalam tujuan instruksional atau tingkat perkembangannya.

3. Macam-Macam Kesulitan Belajar

Macam-macam kesulitan belajar ini, dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Dilihat dari kesulitan belajar.
- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari.
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya.
- d. Dilihat dari segi penyebabnya.

Selain itu, kesulitan belajar ditandai dengan kegagalan siswa dalam belajar. Kegagalan dalam mencapai tujuan-tujuan belajar dapat di definisikan sebagai berikut:

⁷ Makmun Khairani, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Asswaja Pressindo, hal. 187.

- a. Siswa dikatakan gagal apabila batasan waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu. Misalnya siswa tidak lulus kriteria ketuntasan minimum (KKN) yang telah ditentukan.
- b. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya, ia diramal akan dapat mengerjakannya atau mencapai suatu prestasi, namun ternyata tidak sesuai dengan kemampuannya. Kasus siswa ini dapat digolongkan kedalam prestasi rendah. Misalnya, berdasarkan tes inteligensi.
- c. Siswa dikatakan gagal kalau bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial sesuai dengan pola organismiknya pada fase perkembangan tertentu, seperti yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia yang bersangkutan. Kasus siswa bersangkutan dapat dikategorikan kedalam *slow learners*. Misalnya, anak usia SMA sewajarnya sudah bisa mempelajari cara menghindari konflik dengan orang lain, tetapi Retno justru bertindak egois dengan setiap keinginannya yang tidak prinsip, sehingga sering menimbulkan konflik dengan hampir setiap orang.
- d. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang perlu sebagai persyaratan bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya. Kasus siswa ini dapat digolongkan kedalam *slow learners* atau belum matang sehingga mungkin harus menjadi pengulangan pelajaran. Misalnya, untuk

mengikuti kelas selanjutnya, siswa harus mencapai nilai rata-rata 7.

Sehingga jika diperoleh siswa memiliki nilai rata-rata dibawah 7 dapat tergolong kedalam anak yang mengalami kesulitan belajar.

4. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Satu hal yang harus diperhatikan oleh setiap orangtua adalah malas belajar yang sesungguhnya merupakan prilaku yang wajar dialami oleh anak-anak. Kata wajar ini sebaiknya perlu digaris bawahi agar tidak mudah menyalahkan anak dan dapat merumuskan formula yang tepat untuk membangkitkan semangat belajar anak. Wajar karena prilaku malas belajar ini sudah ditunjukkan oleh anak-anak pada masa sebelumnya.⁸ Selain itu ada juga faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Faktor Intern

a. Sebab Yang Bersifat Fisik

1. Karna Sakit

Sesorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga syaraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan keotak. Lebih-lebih sakitnya lama, syarafnya akan bertambah lembah, sehingga tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang menyebabkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya. Seorang petugas diagnostik harus memeriksa kesehatan murid-muridnya, barang kali sakitnya yang menyebabkan presntasinya menjadi rendah.

⁸ Wulan Darmanto, (2009), *Anakku Malas Belajar*, Jakarta: Buku Kita, hal. 3.

2. Karena Kurang Sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasi hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, syaraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi, dan mengorganisir bahan pelajaran melalui inderanya. Perintah dari otak langsung kesyaraf motoris yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran, atau lukisan menjadi lemah juga. Karena itu maka seorang guru atau petugas diagnostik harus meneliti kadar gizi makanan dari anak.

3. Karena Cacat Tubuh

Cacat tubuh disebabkan atas cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikometer. Kemudian cacat tubuh yang tetap seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.

4. Sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani

Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Jika hal-hal diatas ada pada diri anak maka belajar sulit dapat masuk. Apabila dirinci faktor rohani itu meliputi, antara lain:

a. Inteligensi

Diakui adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan seseorang dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga hal tersebut dapat memperkuat pendapat bahwa inteligensi itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap orang, dimana orang yang memiliki taraf inteligensi yang lebih tinggi akan

memiliki kecendrungan untuk memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki taraf inteligensi yang lebih rendah. Perbedaan inteligensi tersebut bukan terletak pada kualitas inteligensi itu sendiri, tetapi terletak pada tarafnya. Dalam artian lain bahwa seseorang yang tidak bisa memecahkan masalah atau persoalan yang semudah-mudahnya juga memiliki inteligensi hanya tarafnya yang rendah.⁹

Anak yang IQ nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90-110) dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas dan IQ 140 keatas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi. Jadi semakin tinggi IQ seseorang akan semakin cerdas pula. Mereka yang mempunyai IQ di bawah 90 tergolong lemah mental. Anak inilah yang mengalami banyak kesulitan belajar. Mereka ini digolongkan atas debil, embisil, dan idiot.

b. Bakat

Meskipun dasar falsafah dan kebijakan di Indonesia jelas menunjang pelayanan pendidikan khusus bagi anak berbakat, akan tetapi cukup banyak juga orang, termasuk pakar yang menanyakan perlunya hal itu. Mereka berpendapat bahwa jika anak betul-betul berbakat ia akan tetap memenuhi kebutuhan pendidikannya sendiri. Adapula juga yang berpendapat bahwa jika guru melakukan tugasnya dengan baik, anak berbakat tidak perlu memerlukan perhatian khusus, berbeda dengan mereka yang menyandang ketunaan. Seakan-

⁹ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, (2009), *Analisis Tes Psikologis Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 14-15.

akan ada kekhawatiran bahwa pelayanan pendidikan khusus bagi yang berbakat adalah tidak demokratis, membuat kelompok elit, dan merupakan pemborosan.¹⁰

c. Minat

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu. Dari tanda-tanda itu seorang petugas di agnosis dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat atau oleh sebab yang lain.

d. Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang

¹⁰ Utami Munandar, (2009), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 13.

diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik di perlukan bila motivasi instrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.¹¹

e. Faktor Kesehatan Mental

Kesehatan mental mencakup pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan-gangguan dan penyakit jiwa.¹² Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbale balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik, demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental. Individu didalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan seperti memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lainnya.

Keadaan seperti ini akan menimbulkan kesulitan belajar, sebab dirasa tidak dapat mendatangkan kebahagiaan. Karena itu, guru atau petugas diagnosis harus cepat-cepat mengetahui keadaan mental serta emosi anak didiknya, barang kali faktor ini sebagai penyebab kesulitan belajar.

¹¹ Syaiful Bahari Djamarah, (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 149.

¹² Zainal Aqib, (2015), *Konseling Kesehatan Mental*, Bandung: CV Yrama Media, hal. 43.

2. Faktor Ekstren

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini, antara lain adalah:

1. Cara Mendidik Anak

Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajar.

Orangtua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Ini akan berkaitan anak tidak tenram, tidak senang dirumah, ia pergi mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar. Sebenarnya orangtua menharapkan anaknya pandai, baik, cepat berhasi, tetapi malah menjadi takut, hingga rasa harga diri kurang. Orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orangtua, sehingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasinya menurun. Kedua sikap itu pada umumnya orangtua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, hingga anak menyukai belajar, bahkan karena sikap orangtuanya yang salah dan anak bisa benci belajar.

2. Hubungan Orangtua dan Anak

Sifat hubungan orangtua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan

adalah kasih sayang, penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain sebagainya. Kasih sayang orangtua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional *insecurity*. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh, akan menyebabkan hal yang serupa.

3. Suasana Rumah atau Keluarga

Susasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsetrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota keluarga, selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya.

Anak tidak tahan di rumah, akhirnya mengeluyur diluar bersama anak yang menghabiskan waktunya untuk hilir mudik kesana kemari, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajarnya menurun. Untuk itu, hendaknya suasana rumah selalu dibuat menyenangkan, tenram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal dirumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaaan ekonomi keluarga di golongkan menjadi dua, yaitu:

a. Ekonomi yang Kurang atau Miskin

Keadaan ini akan menimbulkan, kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orangtua dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik.

Keadaan peralatan seperti pensil, bolpoint, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka, dan lain sebagainya akan membantu kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak.

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan keberlangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah dan biaya-biaya lainnya, maka keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu, karena keuangan diperlukan untuk mencukupi kebutuhan anak sehari-hari. Lebih-lebih keluarga itu banyak anak, maka hal ini akan lebih sulit lagi.

Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar yang efisien dan efektif.

b. Ekonomi yang Berlebihan atau Kaya

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana keadaan ekonomi keluarga yang berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga ia dimanjakan oleh orangtuanya, orangtua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

5. Faktor Sekolah

Yang dimaksud faktor sekolah, antara lain:

a. Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila, guru tidak kualified dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajarang yang dipegangnya. Hal ini bisa saja terjadi, karena banyak yang dipegangnya kurang sesuai, hingga kurang menguasai lebih-lebih kalau kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar di mengerti oeh murid-muridnya.

Hubungan guru dengan muridnya kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi murid-muridnya seperti, kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu anak, suka membentak, dan lain sebagainya. Sikap-sikap guru ini tidak di senangi murid, hingga menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan hubungan guru dengan murid tidak baik.

Guru-guru menuntut standart pelajaran diatas kemampuan anak. Hal ini terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman hingga belum dapat mengukur kemampuan murid-murid, sehingga hanya sebagian kecil muridnya dapat berhasil dengan baik.

Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak dan lain sebagainya. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar antara lain, metode belajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian. Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat inderanya berfungsi. Metode belajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga peserta didik tidak ada aktifitas. Hal ini bertentang dengan dasar psikologis, sebab pada dasarnya individu itu makhluk

dinamis. Kemudian metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi atau tidak menguasai bahan. Dan yang terakhir guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan metode guru yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, Tanya jawab, eksperimen, sehingga menimbulkan aktivitas peserta didik dan suasana menjadi hidup.

b. Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik. Terutama yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan belajar.

Kemajuan teknologi membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran, sebab yang dulu tidak ada sekarang menjadi ada. Misalnya, mikroskop, gelas ukuran, teleskop, overhead proyektor, slaid, komputer, dan lain sebagainya.

c. Kondisi Gedung

Terutama ditujukan pada ruang kelas, ruangan belajar, ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti, ruangan harus berjendela, fasilasi cukup, udara segar dapat masuk keruangan, sinar dapat menerangi ruangan. Dinding harus bersih, putih tidak terlihat kotor, lantai tidak becek, licin atau kotor, keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian seperti, pasar, bengkel, pabrik, dan lain sebagainya. Sehingga peserta didik mudah berkonsentrasi dalam belajar. Apabila beberapa hal diatas tidak terpenuhi maka situasi belajar akan kurang baik. Anak-anak peserta didik akan segalu gaduh sehingga memungkinkan pelajaran terhambat.

d. Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik misalnya, bahan-bahannya terlalu tinggi, pembagian bahan tidak seimbang misalnya kelas I banyak pelajaran dan kelas-kelasnya diatas sedikit pelajaran. Kemudian adanya pendataan materi, hal-hal yang akan membawa kesulitan belajar bagi peserta didik. Sebaliknya kurikulum yang seusia dengan peserta didik akan membawa kesuksesan dalam belajar.

e. Waktu Sekolah dan Disiplin Kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang relatif panas pada waktu siang dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik sudah meminta istirahat. Karena itu, waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari. Disamping itu pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya murid-muridnya susah diatur, sering terlambat datang, tugas yang di berikan tidak ilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, skolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam belajar.

6. Faktor Media Masa dan Lingkungan Sosial

a. Faktor Media Masa

Meliputi, televisi, surat kabar, internet, buku-buku komik, bioskop, yang ada di sekeliling kita. Hal itu akan menghambat belajar apabila peserta didik banyak menggunakan waktu untuk itu sehingga lupa akan tugasnya dalam belajar.

b. Lingkungan Sosial

Meliputi, teman bergaul, yang pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka peserta didik tersebut akan malas belajar sebab cara anak yang sekolah berbeda dengan anak yang tidak sekolah. Kewajiban orangtua adalah mengawasi serta mencegah mereka agar mengurangi pergaulan dengan anak yang tidak sekolah.

Lingkungan tetangga, corak kehidupan tetangga misalnya suka main judi, meminum-minuman keras, menganggur, terlibat dalam narkoba, tidak suka belajar, akan dapat mempengaruhi anak-anak yang sekolah. Minimal tidak ada motivasi anak untuk belajar, sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, insinyur, dosen, guru, akan mendorong semangat belajar peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebab-sebab seorang sisiwa yang mengalami kegagalan dalam mencapai target pembelajaran minimal dapat dikategorikan memiliki masalah kesulitan belajar.¹³ Kesulitan belajar itu, karena sebab-sebab individual seperti tidak ada orang yang mengalami kesulitan belajar sama persis penyebabnya walaupun jenis kesulitannya sama.

5. Cara-Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam rangka mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Karena itu,

¹³ Yuni Novitasari, (2016), *Bimbingan dan Konseling Belajar*, Bandung: Alfabeta, hal. 112.

mencari sumber-sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab penyerta lainnya mutlak dilakukan secara akurat, afektif dan efisien.

Secara garis besar langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dilakukan untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu dilakukan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah . teknik interview ataupun teknik dokumentasi dapat dipakai untuk mengumpulkan data. Baik teknik observasi dan interview maupun dokumentasi, ketiganya saling melengkapi dalam rangka keakuratan data. Usaha lain yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data bisa melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Kunjungan rumah
2. Case studi
3. Case histori
4. Daftar pribadi
5. Meneliti pekerjaan anak
6. Meneliti tugas kelompok
7. Melaksanakan tes, baik tes IQ maupun tes prestasi.

Untuk mendapatkan keakuratan data yang di perlukan, baik data pribadi maupun data tentang lingkungan diperlukan sumber data yang dapat dipercaya. Yang dimaksud dengan sumber data disini adalah pihak-pihak yang dapat

memberikan keterangan data yang diperlukan. Sumber data itu sendiri ada yang primer dan adapula data yang skunder. Sumber data primer atau langsung adalah apabila suatu data atau keterangan di peroleh langsung dari individu yang bersangkutan, misalnya data pribadi seorang peserta didik diperoleh langsung dari peserta didik yang bersangkutan.

Sedangkan sumber data skunder atau tidak langsung adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak lain, misalnya data tentang peserta didik “A” diperoleh dari orangtuanya atau dari teman dekatnya, kedua macam sumber data itu digunakan untuk memperoleh data yang autentik.¹⁴

b. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul, tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar bagi peserta didik jelas tidak dapat diketahui, karena data yang terkumpul itu masih mentah, belum dianalisis dengan seksama. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kasus
2. Membandingkan antar kasus
3. Membandingkan dengan hasil tes
4. Menarik kesimpulan

¹⁴ Hallen, (2002), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, hal. 99.

c. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan mengenai hasil dari pengolahan data. Tentu saja keutusan yang diambil itu setelah dilakukan analisis terhadap data yang diolah itu. Diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

1. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar peserta didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang di rasakan peserta didik.
2. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.
3. Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.

Karena diagnosis merupakan penentuan jenis penyakit dengan meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya atau proses pemeriksaan terhadap hal yang dipandang tidak beres, maka agar akurasi keputusan yg diambil tidak kelitutentu saja diperlukan kecermatan dan ketelitian yang tinggi. Untuk mendapatkan hasil yang meyakinkan itu sebaliknya minta bantuan tenaga ahli dalam bidang keahlian mereka masing-masing. Seperti:

- a. Dokter untuk mengetahui kesehatan anak
- b. Psikolog untuk mengetahui tingkat IQ anak
- c. Psikiater untuk mengetahui kejiwaan anak
- d. Sosiolog untuk mengetahui kelainan sosial yang mungkin dialami oleh anak
- e. Guru kelas untuk mengetahui perkembangan belajar anak selama di sekolah

f. Orangtua untuk mengetahui kebiasaan anak dirumah

Dalam praktiknya tidak semua ahli diatas selalu harus digunakan secara bersama-sama disetiap proses diagnosis. Bantuan diperlukan tergantung kebutuhan dan tentu saja kemampuan yang tersedia di sekolah.

d. Prognosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan untuk melakukan kegiatan prognosis. Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada peserta didik untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.

e. Treatmen

Treatmen adalah perlakuan. Perlakuan disini dimaksudkan adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk treatmen yang mungkin dapat di berikan adalah:

1. Melalui bimbingan belajar individual
2. Melalui bimbingan belajar kelompok
3. Melalui remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu
4. Melalui bimbingan orangtua dirumah
5. Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis
6. Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum
7. Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran

Ketetapan treatmen yang diberikan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sangat tergantung kepadaketelitian dalam pengumpulan data, pengolahan data, dan diagnosis. Tapi bisa juga pengumpulan datanya sudah lengkap dan pengolahan datanya dengan cermat, tetapi diagnosis yang diputuskan keliru, disebabkan kesalahan analisis, maka treatmen yang diberikan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajarpun tidak akurat. Oleh karenanya, kecermatan dan ketelitian tingkat tinggi sangat dituntut dalam pengumpulan data, pengolahan data, dan diagnosis, sehingga pada akhirnya treatmen benar-benar mengenai objek dan subjek persoalan.

f. Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatmen yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya bila ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, atau gagal sama sekali. Kemungkinan gagal atau berhasil treatmen yang telah diberikan kepada anak, dapat diketahui sejauh mana kebenaran jawaban anak terhadap item-item soal yang diberikan dalam jumlah tertentu dan dalam materi tertentu melalui alat evaluasi berupa tes prestasi belajar atau *achievement test*.

Bila jawaban anak sebagian besar banyak yang salah, itu sebagai pertanda bahwa treatment gagal. Karenanya perlu pengecekan kembali dengan cara mencari faktor-faktor penyebab dari kegagalan itu. Agar tidak terjadi kesalahan pengertian, disini perlu di tegaskan bahwa pengecekan kembali hanya di lakukan apabila terjadi dikegagalan treatment berdasarkan evaluasi, dimana hasil prestasi belajar anak didik masih dibawah rendah, dibawah standar. Dalam rangka

pengecekan kembali atas kegagalan treatment, secara teoritis langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Pe-ceking data (baik yang berhubungan dengan asalah pengumpulan maupun pengolahan data)
2. Re-diagnosis
3. Re-prognosis
4. Re-treatment
5. Re-evaluasi

Bila tretmen gagal harus diulang. Kegagalan treatment yang kedua harus diulangi dengan treatment berikutnya. Begitulah seterusnya sampai benar-benar dapat mengeluarkan anak didik dari kesulitan belajar. Tetapi bila gagal dan selalu adalah kebodohan. Itu jangan sampai terjadi. Sebab satu masalah belum selesai, maka masalah lain masih menunggu untuk ditangani.

Selain itu berdasarkan pandangan AECT sumber belajar adalah bagian dari kajian teknologi pendidikan. Batasan ataupun terminologi pendidikan itu sendiri selalu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah disepakati juga oleh para ahli. Untuk mempermudah pemahaman teknologi pendidikan adalah proses komplek yang terpadu yang mencakup orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahannya, mengimplementasikan, mengvaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang berkenaan dengan semua aspek belajar manusia.¹⁵

¹⁵ Purbatua Manurung, Tumiyem, & Helmi Ghoffar, (2016), *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Publishing, hal. 20-21.

Kemudian salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi peserta didik untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan mata pelajaran itu. Materi pelajaran yang sering dikeluhkan oleh para pelajar sebagai membosankan, terlalu sulit, tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas, dan sebagainya. Dan faktor pelajaran sebenarnya adalah guru. Dan ini menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar dan salah satu cara mengatasi kesulitan belajar agar peserta didik lebih mampu diberikan motivasi disetiap pelajarannya.¹⁶

Selain itu, dapat mengevaluasi berdasarkan kemampuan yang dimiliki manusia terkait dengan teori kognitif adalah kemampuan belajar, yaitu kemampuan untuk belajar dari sumber lain tanpa harus memiliki pengalaman secara langsung. Kemampuan ini biasanya mengacu kepada penggunaan media massa baik secara positif maupun negatif. Kemampuan mengamati memungkinkan orang belajar berbagai hal positif dan bermanfaat dengan cara membaca media cetak atau menonton televisi yang menunjukkan berbagai prilaku yang bersifat mendukung. Namun sebaliknya, orang dapat menyaksikan dan belajar prilaku negatif yang ditolak melalui media yang mereka konsumsi.¹⁷

¹⁶ Sarlito W Sarwono, (2012), *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 151.

¹⁷ Morissan, (2010), *Psikologi Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 245.

B. Teknik Johari Window

1. Pengertian Johari Window

Istilah Johari dalam teknik Johari Window merupakan gabungan dari dua nama ahli psikologi kepribadian yaitu Joseph Luft dan Harry Ingham. Teori self disclosure yang dijadikan sebagai landasan teknik johari window adalah teori pengungkapan reaksi atau tanggapan diri terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan kita dimasa kini. Inilah yang mendasari teknik johari window, bahwa seseorang harus membuka diri dengan lingkungan sekitar untuk mewujudkan tanggapan yang baik. Mengungkapkan diri atau membuka diri disini bukan berarti membuka diri secara detail sampai hal-hal yang pribadi melainkan mengungkap reaksi-reaksi dari aneka kejadian yang telah dialami bersama.

Pelaksanaan teknik Johari Window menekankan bahwa setiap individu dapat mengetahui atau tidak mengetahui diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian diperlukan pengungkapan diri antar individu agar saling mengenal diri sendiri dan orang lain. Johnson menjelaskan pembukaan diri memiliki dua sisi yaitu bersikap terbuka kepada yang lain dan bersikap terbuka bagi yang lain, terbuka kepada yang lain mempunyai makna bahwa seseorang individu membagikan aneka gagasan dan perasaan diri sendiri kepada individu lain dan membiarkan individu lain tahu tentang dirinya.

Sedangkan terbuka bagi yang lain mempunyai makna bahwa seseorang individu menunjukkan perhatian pada aneka gagasan dan perasaan individu lain serta mengetahui siapa individu lain tersebut. Kedua proses ini jika terjadi

serentak maka membuatkan relasi terbuka Antara individu dengan individu lain. Apabila setiap individu dapat memahami diri sendiri maka ia akan dapat mengendalikan sikap dan tingkah lakunya pada saat berhubungan dengan orang lain.

Membuka diri ini biasanya tidak berlangsung dengan formal, tetapi bagaiman seseorang menerima kehadiran orang lain dan orang lain bisa membka dirinya untuk bisa diretrima orang lain tersebut. Liliweri mengemukakan membuka diri adalah awal dari kontak antar pribadi, relasi pertama yang menghubungkan seseorang dengan orang lain.

Membuka diri adalah sebagai pintu masuk bagi seseorang untuk mengela orang lain dan mengenal rdirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Luft dan Harry yang menyatakan dengan membuka diri sebenarnya manusi sedang menyadari diri komunikator dan komunikan. Karena menurut mereka dengan membuka diri manusia sedang membuka jendela-jendela ketidak tahuhan dan ketahuan dalam diri masing-masing.

Lebih lanjut Joe Luff dan Harry mengilustrasikan Johari Window yang diaman yang terdiri dari 4 (empat) bagian, yaitu:

- a. Daerah terbuka yaitu berisi perihal yang kita ketahui dan diketahui pula oleh orang lain. Seperti perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui diri sendiri dan dketahui orang lain. Bagi orang yang telah mengenal potensi dan kemampuan dirinya sendiri, kelebihan dan kekurangannya sangatlah mudah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga orang dengan tipe ini pasti

selalu menemui kesuksesan setiap langkahnya, karena orang lain tahu kemampuannya begitu juga dirinya sendiri

- b. Daerah buta yaitu berisi perihal yang tidak kita ketahui tetapi diketahui orang lain
- c. Daerah tersembunyi yaitu berisi perihal yang kita ketahui tetapi tidak diketahui orang lain
- d. Daerah tidak sadar yaitu berisi perihal yang sama-sama tidak diketahui, tidak diketahui oleh diri sendiri dan tidak diketahui oleh orang lain.¹⁸

Berikut ini 4 (empat) jendela yang ada dalam diri manusia yaitu:

		Diri Sendiri	
		Tahu	Tidak Tahu
Orang Lain	Tahu	Daerah Terbuka	Daerah Buta
	Tidak Tahu	Daerah Tersembunyi	Daerah Tidak Sadar

Ruben dan Stewart mengatakan dalam membuka diri pada dasarnya seseorang mengurangi daerah buta dimana daerah merupakan daerah kerentanan termasuk didalamnya orang lain tahu tentang perasaan, perilaku kita tetapi kita tolak atau kita abaikan. Dengan membuka diri berarti terjadi penurunan atau peminimilisasi wilayah buta yang dimiliki. Dengan demikian peserta didik akan mengalami kesadaran dengan membuka diri.

Menurut Lutfi ada beberapa cara yang dapat dioerhatikan dalam membangun keadaran diri:

¹⁸ Agus Abdul Rahman, *Op.Cit.*, hal. 53.

- a. Memerhatikan ancaman karena ancaman cenderung menurunkan kesadaran sehingga perlu dihindari.
- b. Saling percaya, biasanya dengan saling percaya bisa meningkatkan kepercayaan diri. Oleh sebab itu yang dibangun dalam membuka diri jelas kepercayaan diri itu.
- c. Kesadaran yang dipaksa biasanya tidak efektif karena tidak menghasilkan rasa saling percaya.
- d. Terlalu mudah tersinggung akan berakibat lawan kurangnya keterbukaan.

Dalam membuka diri, kepercayaan merupakan hal yang menentukan terhadap terjadinya interaksi lebih lanjut. Jika dalam membuka diri tidak dibangun saling percaya akan berpengaruh terhadap keadaan berikutnya. Membuka diri berarti membuka salah satu atau keseluruhannya yang ada dalam diri seseorang.

Membuka diri merupakan kemauan atau kehendak seseorang yang ingin membuka ruang–ruang yang ada dalam supaya lebih bisa mengenal lebih jauh dan sekaligus berguna bagi kesadaran diri tentang isi dalam dirinya.

2. Membuka Diri Dalam Petak Johari Window

Mengapa kita harus perlu membuka diri, karena manusia adalah makhluk sosial dan makhluk yang memiliki keterbatasan ia butuh serta perlu bantuan dari orang lain, ia perlu empati orang lain dan seterusnya. Ada beberapa hal mengapa perlunya kita untuk membuka diri adalah:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup karena kita memiliki keterbatasan. Untuk mengatasi ketebatasan itu kita harus membangun hubungan yang baik dengan orang lain.
- b. Manusia memiliki potensi tersembunyi yang tidak diketahui oleh dirinya sendiri tetapi diketahui oleh orang lain.
- c. Manusia memiliki permasalahan dalam hidup untuk itu manusia perlu bantuan dari orang lain.
- d. Manusia membutuhkan kehidupan yang harmonis. Kehidupan yang harmonis dapat diwujudkan melalui saling kenal, saling menghargai dan memaknai.
- e. Manusia memerlukan kebenaran. Kebenaran bisa diperoleh melalui keterbukaan sehingga menjadi salah satu validasi dan menghasilkan kesepahaman bersama.
- f. Manusia memiliki tindakan. Tindakan itu harus dikontrol dan dijaga. Pengontrolan itu bisa terpelihara apabila seseorang berhubungan baik dengan orang lain.
- g. Manusia memiliki rasa ketidakpercayaan terhadap dirinya sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain dalam menumbuhkan kepercayaan.

Membuka diri merupakan tindakan rasional seseorang dimana dari tindakan itu muncul tindakan yang saling menguntungkan. Bagi yang membuka

diri bisa mendapatkan respon yang diinginkan. Sedangkan pada pihak lain bisa pula membuka dirinya sesuai kepentingannya.¹⁹

3.Teknik Johari Window dalam Menangani Kesulitan Belajar

Dalam teknik johari window siswa akan dituntut untuk dapat membuka diri sehingga siswa dapat mengenali diri serta lingkungannya. Ketika siswa dapat mengenali dirinya, maka otomatis dia akan menyadari apa kekurangan atau kelemahannya sehingga dia mengalami kesulitan belajar.

Seperti firman Allah dalam Surat Az-Dzariat 20-21:

وَفِي الْأَرْضِ إِيمَانٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبَصِّرُونَ

Artinya : “Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. (20) dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan? (21).” (Q.S Az-Dzariat 20-21)²⁰

Dari firman Allah tersebut bermaksud Allah memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan kedalam dirinya disebabkan karena dalam diri manusia itu telah Allah ciptakan sebuah mahligai. Pengenalan diri ini selain berkitan dengan didalam diri manusia juga berkaitan dengan hakekat manusia.

Teknik johari window ini sangat besar pengaruhnya dalam penangan kesulitan belajar karena teknik johari window ini akan mendorong siswa untuk dapat mengetahui kekurangan kekurangan dalam dirinya. Bahkan dalam teknik

¹⁹ Silfia Hanani, (2017), *Komunikasi Antarribadi*, Yogyakarta:Arruz Media, hal. 34-40.

²⁰ Dapatermen Agama RI, (2005), *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hal. 416.

johari window orang lain juga dapat mengatahui kekurangan atau kelemahan yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Karena dalam teknik johari window individu dituntut untuk dapat terbuka terhadap orang lain.

Keterbukaan ini sendiri ada terdapat dalam bimbingan dan konseling yaitu merupakan salah satu asas dari bimbingan konseling sendiri. Karena dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat di perlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun dari klien. Keterbukaan ini buka hanya bersedia menerima saran-saran dari luar, bahkan diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

Keterbukaan disini ditinjau dari dua arah. Dari pihak klien diharapkan pertama-tama mau membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh orang lain (dalam hal ini konselor), dan kedua membuka diri dalam arti mau menerima saran-saran dan masukan lainnya dari pihak konselor.²¹

Inilah alasan mengapa teknik johari window sangat besar pengaruhnya dalam megatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Konselor akan memberikan arahan agar siswa tersebut dapat terbuka menceritakan permasalahannya sehingga konselor dan siswa dapat mengenali dan memahami apa penyebab terjadinya peserta didik mempunyai kesulitan belajar.

Jadi peran dari teknik johari window ini adalah memberika pemahaman, keasadaran kepada peserta didik dan konselor atas apa yang dialami oleh siswa

²¹ Prayitno dan Erman Amti, (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Rineka Cipta, hal. 116.

serta supaya konselor dapat membantu siswa untuk menangani kesulitan belajar yang dialami siswa.

D. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang bersangkutan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sebagai berikut:

1. Jurnal Pujaningsih ISSN: 1885-0998 jurnal pendidikan khusus yang berjudul “Kompetensi Guru Sekolah Dasar Untuk Melayani Anak Berkesulitan Belajar”. Dengan rumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti tersebut adalah bagaimana anak yang berkesulitan belajar? Kemudian seperti apa koperasi guru sekolah dasar untuk menangani anak yang berkesulitan belajar?

Dalam jurnal ini kaitannya penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas kesulitan belajar yang terjadi kepada peserta didik, hanya saja penelitian tersebut tidak ada melakukan pendekatan atau teknik yang ada didalam BK. Dan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memotivasi diri dalam menangani peserta didik, mempunyai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang permasalahan-permasalahan anak atau peserta didik, mempunyai hubungan yang baik dengan orangtua peserta didik, mampu melakukan diagnosis awal, merencanakan program pembelajaran individual yang terstruktur, memilih evaluasi yang sesuai, penggunaan perkembangan anak dalam permasalahan-permasalahannya, serta alternatif penanganan anak yang berkesulitan belajar.

2. Jurnal Avin Fadilla Helmi ISSN: 0854-7108 jurnal Buleti Psikologi yang berjudul “Konsep dan Teknik Pengenalan Diri”. Dengan rumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti tersebut adalah bagaimana pengungkapan diri dalam mengenali kekuatan dan kelemahan diri melalui teknik johari window? Dan yang terakhir bagaimana umpan balik dari konsep petak johari?

Dalam jurnal ini kaitannya penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas pendekatan teknik johari window. Hanya saja penelitian tersebut tidak ada menjelaskan tentang keterkaitan pendekatan teknik johari window terhadap masalah yang sedang dialami. Dan tujuan penelitian tersebut adalah melakukan upaya mengenali keataan dan kelemahan diri, agar orang menyadari “siapa saya?” hal ini bukan akhir dari apa yang dilakukan dalam hidup ini. Karena pengenalan diri adalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup dan agar dapat mengatasi setiap permasalahan yang ada didalam hidup.

3. Jurnal Shelly Eka Putri ISSN: 2201-6740 Universitas Negeri Medan yang berjudul *“Analysis of Students’ Learrexning Difficulties in Fungsi Subject Matter Grade X Science of Senior High School Medan Academic Year 2013/2014”*. Dengan rumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti tersebut adalah bagaimana hasil tes di setiap kategori aspek indikator dalam pembelajaran? Dan bagaimana implikasi pendidikan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa?

Dalam jurnal ini kaitan penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah sama sama mengatasi kesulitan belajar pada siswa, hanya saja dipenelitian

didalam jurnal interasional ini tidak menggunakan teknik yang ada didalam BK seperti yang peneliti akan lakukan dengan menggunakan teknik petak johari window.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diajukan yakni jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk itu pengamat mulai mengkaji data dan menggambarkan realita yang kongkrit dan kompleks. Penelitian kualitatif digunakan karna penelitian ini mengkaji atau mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata, gambar, serta pengamatan yang baik, bukan angket ataupun angka.

Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan prilaku individu atau sekelompok orang.²²

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dan metode yang digunakan peneliti untuk meneliti data keseluruhan menggunakan pendekatan fenomenologis dan deskriptif.

²² Lexy J Moleong,(2002), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 2-11.

B. Tempat dan Waktu Penlitian

1. Tempat Peneliti

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih SMP Al-Hidayah Medan sebagai lokasi penelitian yang beralamat di jalan Letda Sujono Gg. Perguruan Kel. Bandar Selamat Kec. Medan Tembung Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penlitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 kegiatan pelaksanaan dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2019.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek peneliti adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling serta 3 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Al-Hidayah Medan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Didalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan, serta difikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian,

kelengkapan dan keluesan pencatatan informasi yang diamati dilapangan amat penting artinya. Pencatatan data lapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian.

Dalam mengumpulkan data kualitatif, sasaran yang dipelajari adalah terkait dengan latar sosial. Spradley menjelaskan semua situasi sosial terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, para aktor dan kegiatan-kegiatan. Dapat dipahami bahwa satu situasi sosial itu terdiri dari tiga unsur yaitu, tempat aktor-aktor atau pelaku, dan kegiatan yang merupakan dimensi pokok dalam totalitas latar berlangsungnya peneliti ini.

Prosedur pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba menggunakan wawancara, observasi, berperan serta dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.²³

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.²⁴ Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperanserta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi yang akan

²³ Salim, (2018), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 113-114.

²⁴ Susilo Rahardjo & Gudnanto, (2016), *Pemahaan Individu Teknik Non Tes*, Jakarta: KENCANA, hal. 43.

dilakukan oleh peneliti adalah melihat langsung bagaimana pelaksanaan BK di SMP Al-Hidayah Medan, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan guru BK dalam menangani kesulitan belajar di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk memahami individu atau peserta didik secara lisan dengan mengadakan kontak langsung pada sumber data.²⁵ Dalam hal ini, peneliti menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur dan tersusun dengan baik kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya dan diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara jujur dan valid.

E. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana fakta yang terjadi di SMP Al-Hidayah Medan dalam menangani kesulitan belajar. Penarikan kesimpulan peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal yang valid dan konsisten saat peneliti

²⁵ Susilo Rahardjo & Gudnanto, *Op.Cit*, hal. 124.

kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan kesimpulan yang *kredibel*.

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data yang digunakan mencakup:

1. Reduksi Data

Yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga di temukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.

2. Penyajian Data

Yaitu merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah di bawa secara menyeluruh.

3. Penarikan Kesimpulan

Yaitu kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan *kredibel*.

F. Pemeriksaan dan Keabsahan Data Kualitatif

Untuk mencapai kebenaran, peneliti disini menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya proses, interpretasi, dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterkaitan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum di sekolah yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan infomasi tentang situasi sosial dan berfokus pada penelitian yang akan diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam melaksanakan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan.

Triangulasi yang banyak dilakukan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang di peroleh dapat di lakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian. Demikian pula triangulasi dapat di lakukan dengan membandingka data dari berbagai informan yang terkait dengan data wawancara tetang pandangan, dasar prilaku dan nilai-nilai yang muncul dari prilaku subjek penelitian. Untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang telah di kumpulkan, digunakan teknik triangulasi.

Ada empat model triangulasi yaitu menggunakan sumber-sumber ganda dan berbeda, metode-metode, anggota peneliti dan teori-teori. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan tiga tahap, yaitu meningkatkan ketelitian dalam menggunakan batasan triangulasi, memeriksa secara seksama masalah-masalah yang di validasi, menetapkan tipe triangulasi yang tepat untuk permasalahan yang bersifat umum digunakan triangulasi antara metode, seperti memeriksa catatan lapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian isu-isu yang lebih rinci digunakan triangulasi dalam metode, prosesnya mengkonfirmasikan antara narasumber yang berbeda tetapi masih dalam konteks yang sama.

- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapatkan masukan dari orang lain.
- e. Kecakupan referensi dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan. Untuk itu, peneliti *naturalistic* menggunakan materi referensi adalah dimungkinkan untuk mengetahui merasakan kepaduan kepada perbedaan lapisan, mendemonstrasikan kurang minat, dalam analisis kemurnian temuan daripada pengembangan perasaan peneliti.
- f. Analisis kasus negatif. Adapun analisis kasus negatif identik dengan analisis varian dalam penelitian kuantitatif. Kasus negatif dapat digunakan untuk membuktikan dan mengubah intepretasi dalam proses penelitian kualitatif untuk mencapai titik jenuh dan kreadibilitas penelitian. Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara meninjau ulang hal-hal yang sudah terjadi, tercatat dalam catatan lapangan, apakah masih ada data yang tidak

mendukung data utama. Dengan kata lain, analisis negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

2. Transferabilitas

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Tranferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keterlilhan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data keteori, atau dari kasus kekasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas

Dependabilitas identik dengan keterandalan. Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data di bangun mulai dari pemilihan kasus dan focus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Keabsahan data sendiri dibangun dengan teknik, memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian, menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif, mengkonfirmasikan setiap simpulan dari suatu tahapan kepada subjek penelitian. Selanjutnya mengkonsultasikannya kepada pembimbing, promoter atau konsultan. Selain itu untuk mempertinggi dependabiliti dalam penelitian ini juga dapat digunakan mengambil dokumentasi

atau foto kegiatan menggunakan kamera dan video dalam pencatatan data wawancara.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu, mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promoter atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian. Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi adalah keabsahan sampel/subjek, kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias peneliti, ketetapan langkah dalam pengumpulan data dan ketetapan kerangka konseptual serta konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan. Selain itu, setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.

Perspektif lain dalam mencapai penjaminan keabsahan data dan hasil penelitian dapat dilihat dari dimensi kesahihan data baik secara internal maupun eksternal.²⁶

²⁶ Salim, *Op.Cit*, hal. 165-170.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Tema Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Al-Hidayah Medan

Sejarah berdirinya sekolah SMP Al-Hidayah Medan yang terletak di jalan Letda Sujono Gg. Perguruan Kel. Bandar Selamat Kec. Medan Tembung Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Didirikan oleh Dr. H. Abdul Hadi Yakub Matondang pada tahun 1961. Tujuannya didirikan sekolah SMP Al-Hidayah ini adalah untuk memajukan masyarakat yang ada dikota Medan khususnya di jalan Letda Sujono melalui pendidikan. Dr. H. Abdul Hadi Yakub Matondang sendiri bergerak pada bidang dakwah dan pendidikan.

Awalnya Dr. H. Abdul Hadi Yakub Matondang mendirikan sekolah MDA, dengan perkembangan yang terjadi setiap tahunnya selalu meningkat, beliau mengantikkan MDA menjadi sekolah umum seperti SD, SMP dan SMA yang berbasis agama islam. Tidak hanya itu, tujuan dari berdirinya sekolah Al-Hidayah sendiri adalah memusatkan perhatian kepada anak yatim piatu agar dapat bersekolah lagi. Untuk anak yatim piatu sendiri mendapatkan bantuan gratis selama bersekolah di SMP Al-Hidayah Medan.

2. Profil / Identitas SMP Al-Hidayah Medan

a. Nama Sekolah : SMP Swasta Al-Hidayah Medan

b. Alamat :

1). Jalan : Jalan Letda Sujono Gg. Perguruan Medan

- 2). Desa / Kec : Bandar Selamat / Medan Tembung
- 3). Kab / Kota : MEDAN
- c. No. Telp / HP : (061) 7352164
- d. Nama Yayasan (swasta) : Yayasan Perguruan Al – Hidayah
- e. Alamat & No. Telp. : Jalan. Letda Sujono Gg Perguruan No. 4
Medan
- f. NSS / NDS : 204076009113 / 2007120064
- g. Jenjang Akreditasi : BAIK (B)
- h. Tahun didirikan : 1970
- i. Tahun Beroperasi : 1971
- j. Kepemilikan Tanah : Yayasan Perguruan Al-Hidayah
- k. Status tanah : MILIK YAYASAN
- l. Luas tanah : 1.081 M²
- m. Status Bangunan : YAYASAN
- n. Luas seluruh Bangunan : 539 M²
- o. No Rekening Sekolah : 116.02.05.000018-1 Atas Nama
SMP Al-Hidayah Medan

3. Identitas Guru Bimbingan Konseling

- a. Nama : Muhammad Ali Husni Lubis
- b. Tempat Tanggal Lahir : Sawah Mudik, 09 Agustus 1977
- c. Status : Menikah
- d. Pendidikan
 - 1). SD : SDN Sawah Mudik
 - 2). SLTP : MTS Muhammadiyah Pasaman Barat
 - 3). SLTA : MA Muhammadiyah Pasaman Barat
 - 4). P. Tinggi : S1 IAIN dan S2 IAIN

4. Visi dan Misi SMP Al-Hidayah Medan

a. Visi SMP Al-Hidayah Medan

“Sekolah yang bermutu dan bermartabat yang mampu menghasilkan yang berIPTEK dan berIMTAQ serta memiliki nasionalisme yang tinggi.”

b. Misi SMP Al-Hidayah Medan

- 1). Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 2). Menegakkan tata tertib siswa, guru, administrasi dan tata tertib keuangan.
- 3). Mengaktifkan siswa dan guru dalam kursus Komputer di laboratorium komputer Al-Hidayah.
- 4). Menyelenggarakan pengajaran pelajaran aqidah akhlaq, qur'an

hadits,bahasa arab.

- 5). Menggalakkan pembinaan ibadah di sekolah (sholat berjamaah, Kegiatan Ramadhan) dan gemar berinfak.
- 6). Mengaktifkan komite sekolah
- 7). Mengaktifkan kepramukaan, osis serta kegiatan hari besar nasional dan hari besar islam.
- 8). Membina hubungan dengan Pemerintah Daerah, masyarakat dan organisasi sosial yang berkaitan dengan pendidikan

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang ada di SMP Al-Hidayah Medan tahun ajaran 2018/2019 berjumlah keseluruhan sebanyak 278 siswa, dan diantaranya kelas VII yang berjumlah 102, siswa kelas VIII berjumlah 68 dan kelas IX berjumlah 108 siswa. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di SMP Al-Hidayah Medan berdasarkan masingmasing kelas dapat di kemukakan melalui table berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa-Siswi SMP Al-Hidayah Medan**Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Tingkat Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII-A	18	8	26
2	VII-B	14	14	28
3	VII-C	19	5	24
4	VII-D	12	12	24
JUMLAH		63	39	102
5	VIII-A	15	8	23
6	VIII-B	11	11	22
7	VIII-C	9	14	23
JUMLAH		35	22	68
8	IX-A	14	12	26
9	IX-B	14	7	21
10	IX-C	9	12	21
11	IX-D	11	11	22
12	IX-E	14	4	18
JUMLAH		62	46	108
TOTAL JUMLAH		160	118	278

Sumber: Data SMP Al-Hidayah Medan T.A 2018/2019

6. Keadaan Tenaga Kerja

Guru adalah pelaksanaan langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah, guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah. Keberadaan guru menjadi faktor penting penyelenggaraan pendidikan, bahkan membantu terhadap keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan data yang di peroleh dari kantor tata usaha SMP Al-Hidayah Medan, dapat di ketahui bahwa jumlah tenaga kerja secara keseluruhan ada 24. Untuk mengetahui keadaan tenaga kerja di SMP Al-Hidayah Medan dapat dikemukakan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Al-Hidayah
Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

NO	NAMA GURU	JABATAN	B.STUDI YANG DIAMPU
1	Abdul Muhammad Haidir Saragih	Guru Mapel	B. Inggris
2	Abdul Mutholib Nasution, S.Pdi	Guru Mapel	Fiqh
3	Ahmad Habibi Nasution	Guru Mapel	Matematika
4	Asnal Khairi	Guru Mapel	B.Indonesia
5	Aswandi S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Arab
6	Dirwan Nasution	Guru Mapel	IPS
7	Dra. Ainul Himmah Matondang	Kepala Sekolah	PKN
8	Erlina Sari Siregar	Guru Mapel	IPA
9	Feri Eka Kurnia	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
10	Zulefendi	Guru Mapel	Penjaskes
11	Juriati Br. Ginting	Guru Mapel	SKI
12	Mariama Juliyanti	Guru Mapel	Al-QUR'AN Hadis
13	Maryanisah Rambe	Guru Mapel	Matematika
14	Meirenta Hasugian	Guru Mapel	B. Inggris
15	Muhammad Ali Usni	Guru BK	B. Indonesia
16	Normadina	Guru Mapel	PKN
17	Pardinan S.Ag	Guru Mapel	B.Arab
18	Putri Adella Matondang	Guru Mapel	SKI
19	Rahma Hartati	Guru Mapel	IPS
20	Ramlan S.E	Kepala TU	-
21	Seriati Pohan	Guru Mapel	IPA
22	Surianto	Guru Mapel	Fiqh
23	Waridan Nur	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
24	Yusra Nasution	Guru Mapel	Al-Qur'an Hadis

Sumber: Data SMP Al-Hidayah Medan T.A 2018/2019

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan memerlukan dukungan sarana dan prasarana dalam rangka pelaksanaan pebelajaran, manajemen, dan pembinaan siswa. Untuk

mengetahui sarana dan prasarana SMP Al-Hidayah Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana SMP Al-Hidayah Medan
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruangan Belajar	9	-	-	-
2.	Ruang Kepsek	1	-	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-
6.	Ruang Laboratorium	1	-	-	-
7.	Ruang teori	1	-	-	-
8.	Ruang Keterampilan	1	-	-	-

Sumber: Data SMP Al-Hidayah Medan T.A 2018/2019

Berdasarkan sumber data yang telah di kemukakan di atas, dapat di simpulkan bahwa SMP Al-Hidayah Medan memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikatakan baik dan mendukung dalam proses belajar dan pelaksanaan pendidikan.

B. Tema Khusus

1. Kondisi Kesulitan Belajar Yang Di Alami Siswa Di SMP Al-Hidayah

Medan

Dalam proses belajar mengajar tentunya guru menginginkan siswa yang mudah memahami apa yang disampaikannya dan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar yang sama, setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Agar materi yang disampaikan guru mudah dipahami oleh siswanya, harus adanya kesadaran diri siswa dan pendekatan yang dilakukan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Al-Hidayah Medan, peneliti melihat bahwa kondisi kesulitan belajar yang dialami siswa masih belum memiliki kesadaran untuk belajar. Dalam kelas siswa yang memang memiliki kondisi kesulitan belajar masih ada yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, masih ada yang bermain gandet, masih ada yang ngantuk, dan masih ada yang membuat keributan didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Ali Husni Lubis selaku guru BK dan merangkap tugasnya menjadi Wakasek Kurikulum di SMP Al-Hidayah Medan mengenai kondisi kesulitan belajar yang dialami siswa SMP Al-Hidayah Medan, sebagai berikut:

Kondisi kesulitan belajar yang dialami siswa dalam belajar ada bermacam-macam, ada yang kondisinya memang baik dan ada kondisinya kurang, ada yang kondisinya memang cepat dalam memahami pelajaran dan ada juga yang lambat. Semua itu tergantung dengan situasi kelas, keadaannya, serta dari keadaan individu tersebut yang mungkin memang kondisi siswa sendiri memang sulit dalam belajar. Tapi Alhamdulillah walaupun begitu sebagian besar kondisi siswa disini memiliki semangat dalam belajar, walaupun memang ada siswa yang

memang kondisinya kesulitan dalam belajar. Dalam beberapa kelas ada siswa yang kondisinya kurang dalam memahami pelajaran dan butuh berulang kali dipahamkan baru siswa tersebut bisa paham.²⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancara beberapa siswa, seperti ABD siswa kelas VII-A SMP Al-Hidayah Medan mengenai kondisi kesulitan belajar yang dialami siswa, sebagai berikut:

Kondisi kesulitan belajar siswa disini sebagian ada yang memang tidak mengerti kalau mata pelajarannya sulit kak, tapi ada juga siswa yang kondisi belajarnya baik-baik saja karna memang siswa itu sendiri sudah mengerti dan paham tentang mata pelajarannya itu kak. Menurut saya kak, kondisi yang membuat siswa itu mengalami kesulitan dalam pelajaran bisa jadi disebabkan karna memang mata pelajarannya itu yang sulit dan cara guru itu sendiri yang memang kurang baik dalam menjelaskan.²⁸

Siswa lain juga mengatakan:

Kondisi kesulitan belajar siswa SMP Al-Hidayah Medan itu ada macam-macam kak, ada yang kondisinya memang sulit dalam pelajaran Bahasa Arab, ada yang sulit dalam pelajaran Matematika, dan banyak lagi kondisi yang dialami siswa itu sendiri. Tapi walaupun begitu ada juga siswa yang kondisi belajarnya baik bahkan diatas rata-rata dalam pelajaran itu kak.²⁹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kondisi kesulitan belajar siswa di SMP Al-Hidayah Medan secara keseluruhan memang ada yang kondisi belajarnya memang sulit, akan tetapi ada juga yang kondisi belajarnya sudah cukup baik, dan bagi beberapa siswa yang memiliki kondisi belajar yang kurang akan diberikan pendekatan yang dapat membantu siswa untuk terbuka serta serius

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Husni Lubis selaku guru BK dan merangkap tugasnya menjadi Wakasek Kurikulum SMP Al-Hidayah Medan pada tanggal 17 Juni 2019

²⁸ Hasil wawancara dengan siswa ABD siswa kelas VII-A didalam kelas SMP Al-Hidayah Medan pada tanggal 18 Juni 2019

²⁹ Hasil wawancara dengan siswa AFJ siswa kelas VIII-A didalam kelas SMP Al-Hidayah Medan pada tanggal 19 Juni 2019

dalam belajar dan agar kondisi kesulitan belajar siswa dapat berkurang dan lebih baik lagi.

2. Siswa Mengalami Kesulitan Belajar di SMP Al-Hidayah Medan

Data hasil observasi dan wawancara merupakan salah satu metode dalam pengambilan data dalam penelitian ini. Sesuai dengan data yang di peroleh langsung melalui hasil kunjungan langsung peneliti saat melakukan observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan bukan hanya sekedar melihat-lihat saja, tetapi mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat. Begitu juga dengan wawancara yang dilakukan selama proses penelitian.

Tujuan dari observasi dan wawancara ini adalah untuk meninjau langsung bagaimana diri siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengamati kebiasaan siswa, dan melihat penyebab para siswa yang mengalami kesulitan belajar. Melalui observasi dan wawancara ini diharapkan dapat diketahui bagaimana prilaku siswa dalam bermain game online di sekolah. Tahap pelaksanaan observasi penelitian menggunakan observasi langsung melalui pengamatan pada saat mulai dari siswa masuk kelas dalam proses belajar mengajar sedang berlangsung. Observasi ini di lakukan pada tanggal 25 Juli 2019, jumlah siswa sebanyak 98 orang siswa laki-laki dan 72 orang siswa perempuan.

Berikut adalah hasil observasi siswa dari mulai masuk kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Al-Hidayah Medan ditandai dengan kegagalan siswa dalam mencapai tujuan belajar tertentu, termasuk didalamnya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru,

kesulitan dalam memahami pelajaran yang dijelaskan guru, serta terjadinya kemalasan dalam mengerjakan tugas sekolah.

Sering kita lihat banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan normal yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Husni Lubis Selaku guru BK dan merangkap tugasnya menjadi Wakasek Kurikulum di SMP Al-Hidayah Medan mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Al-Hidayah Medan, sebagai berikut:

Yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar itu sendiri lebih dominan karna faktor siswa itu sendiri yang malas dalam belajar atau bahkan malas dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran. Tidak hanya itu sebenarnya, guru sendiripun bisa menjadi salah satu penyebab mengapa siswa mengalami kesulitan belajar. Guru bisa menjadi penyebab dari kesulitan belajar yang dialami siswa karna mungkin guru tersebut terlalu monoton dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa, guru yang terlalu kejam, guru yang memang kurang bisa dalam mengajak siswa dalam belajar. Selain itu juga tingkat IQ siswa yang memang mungkin ada dibawah rata-rata, sedang dan mungkin ada memang siswa yang IQ nya diatas rata-rata, dan semua

itu bisa jadi menjadi penyebab dalam siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar³⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang peneliti wawancara mengenai siswa mengalami kesulitan belajar di SMP Al-Hidayah Medan, sebagai berikut:

Siswa yang mengalami kesulitan belajar sendiri disebabkan karna memang siswanya tidak mengerti dengan pelajarannya kak, terus juga karna memang guru yang kurang jelas dalam menyampaikan materi tentang pelajarannya. Tambah lagi kalau siswanya sudah tidak mengerti dengan pelajarannya malas mengulang pelajaran yang diberikan guru itu sendiri.³¹

Siswa lain juga menyampaikan:

Siswa yang mengalami kesulitan belajar itu disebabkan karna memang siswanya yang malas dalam belajar kak, terus gurunya yang tidak enak dalam belajar dan ditambah lagi siswa sendiri yang tidak mau dalam belajar dan memang sudah nyaman dengan keadaan seperti itu, dan ditambah lagi kak siswa yang malas itu tidak akan perduli dengan pelajaran atau bahkan keadaan yang berkaitan dengan belajar di sekolah.³²

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Al-Hidayah Medan disebabkan karna memang siswa itu sendiri seperti siswa yang pemalas, selain itu siswa juga malas dalam mengulang kembali pelajaran yang disampaikan oleh guru, kemudian dari guru sendiri yang kurang baik dalam menjelaskan pelajaran yang disampaikan kepada siswa, ada juga guru yang kejam kepada siswa dalam menjelaskan

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Husni selaku guru BK dan merangkap tugasnya menjadi Wakasek Kurikulum di SMP Al-Hidayah Medan pada tanggal 24 Juni 2019

³¹ Hasil wawancara dengan siswa MA kelas VIII-B di SMP Al-Hidayah Medan pada tanggal 25 Juni 2019

³² Hasil wawancara dengan siswa ABD kelas VII-A di SMP Al-Hidayah Medan pada tanggal 25 Juni 2019

pelajaran kepada siswa, dan tingkat IQ juga menjadi salah satu penyebab mengapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

3. Penerapan Pendekatan Teknik Jouhari Window Dalam Menangani

Kesulitan Belajar Yang Dialami Siswa di SMP Al-Hidayah Medan

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat penting dilakukan, agar layanan-layanan dalam Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Adapun salah satu tekniknya ada teknik johari window. Seorang guru BK harus memiliki kompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan harus ahli dalam bidang tersebut, sehingga dengan begitu layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan, dan siswa dapat mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengetahui masalah yang terjadi pada dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh peneliti dengan bapak Ali Husni Lubis guru BK di sekolah SMP Al-Hidayah Medan mengenai layanan Bimbingan dan Konseling yaitu layanan konseling individual serta teknik dalam Bimbingan dan konseling yakni teknik johari window di SMP Al-Hidayah Medan, sebagai berikut:

Pelaksanaan pendekatan teknik johari window dalam kesulitan belajar siswa disana sudah cukup baik, karena guru BK aktif menjalankan tugas-tugasnya sebagai BK di sekolah dengan pelaksanaan pendekatan teknik yang juga cukup efektif. Pelaksanaan pendekatan teknik johari window sendiri berpedoman pada usaha untuk membantu klien dalam pengentasan permasalahannya dengan memberikan pemahaman diri terhadap diri siswa dengan mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri, serta mengarahkan pemahaman diri yang baik dan mengembangkan kembali minat belajarnya. Dalam memberikan pendekatan

teknik johari window guru BK memberikan sesuai dengan apa yang memang di butuhkan siswa dan dapat dikondisikan dalam hal kesulitan belajar.³³

Kemudian peneliti juga mewawancara beberapa siswa di SMP Al-Hidayah Medan mengenai penerapan pendekatan teknik johari window dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di smp al-hidayah medan, sebagai berikut:

Dalam pemberian pendekatan teknik johari window siswa disini kak dituntut untuk dapat membuka diri sehingga siswa dapat mengenali diri serta lingkungannya. Ketika siswa dapat mengenali dirinya, maka otomatis dia akan menyadari apa kekurangan atau kelemahannya sehingga dia mengalami kesulitan belajar.³⁴

Siswa lain mengatakan:

Dalam pendekatan teknik johari window kami disuruh terbuka kak sama apa yang kami alami, jadi jangan ada yang diseburyi-sembunyikan. Jadi kalau memang kami merasa itu sulit dalam belajar iya kami harus bilang seperti itu kak, agar guru BK yang melaksanakan pendekatan teknik johari window ini bisa mampu mengatasi serta membantu masalah kami kak.³⁵

Dari jawaban kedua siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pendekatan teknik johari window dalam menangani kesulitan belajar siswa akan dituntut untuk dapat membuka diri sehingga siswa dapat mengenali diri serta lingkungannya. Ketika siswa dapat mengenali dirinya, maka otomatis dia akan menyadari apa kekurangan atau kelemahannya sehingga dia mengalami kesulitan belajar.

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Husni Lubis di SMP Al-Hidayah Medan pada tanggal 26 Juni 2018

³⁴ Hasil wawancara dengan siswa AFJ kelas VIII-A di SMP Al-Hidayah Medan pada tanggal 27 Juni 2019

³⁵ Hasil wawancara dengan siswa MA kelas VIII-B di SMP Al-Hidayah Medan pada tanggal 27 Juni 2019

Teknik johari window ini sangat besar pengaruhnya dalam penangan kesulitan belajar karena teknik johari window ini akan mendorong siswa untuk dapat mengetahui kekurangan kekurangan dalam dirinya. Bahkan dalam teknik johari window orang lain juga dapat mengatahi kekurangan atau kelemahan yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Karena dalam teknik johari window individu dituntut untuk dapat terbuka terhadap orang lain.

C. Pembahasan Penelitian

1. Kondisi Kesulitan Belajar Yang Di Alami Siswa Di SMP Al-Hidayah

Medan

Kondisi atau lebih dikenal dengan keadaan yang dialami oleh anak. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam berinteraksi. Sehingga kondisi dalam kesulitan belajar adalah keadaan sesorang dalam ketidakmampuan menguasai materi pembelajaran.

Dengan demikian ketidakmampuan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran menjadi satu kunci dari kemampuan siswa mencapai hasil belajar yang tidak baik. Kondisi kesulitan belajar yang dialami siswa tentu saja berbeda-beda bagi setiap diri individu. Ada yang memiliki kondisi yang baik dan ada juga yang tidak baik. Begitu juga yang ada pada diri siswa di SMP Al-Hidayah Medan yang setiap siswa memiliki kondisi belajar yang berbeda-beda. Walaupun begitu sebagian siswa tidak menyadari kemampuan yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Hidayah Medan rasa belajar yang timbul oleh sebagian siswa tersebut membuat kondisi belajarnya

menjadi rendah dan rasa malas tersebut muncul karena sesuatu yang tidak disukainya dan kesadaran dalam belajar itu tidak ada. Hal tersebut yang membuat kondisi siswa dalam belajar mengalami kesulitan. Kondisi kesulitan belajar siswa di SMP Al-Hidayah Medan secara keseluruhan memang ada yang kondisi belajarnya memang sulit, akan tetapi ada juga yang kondisi belajarnya sudah cukup baik, dan bagi beberapa siswa yang memiliki kondisi belajar yang kurang akan diberikan pendekatan yang dapat membantu siswa untuk terbuka serta serius dalam belajar dan agar kondisi kesulitan belajar siswa dapat berkurang dan lebih baik lagi.

2. Siswa Mengalami Kesulitan Belajar di SMP Al-Hidayah Medan

Ada beberapa penyebab mengapa siswa mengalami kesulitan belajar di SMP Al-Hidayah Medan salah satunya kesulitan belajar ini sendiri ditandai dengan kegagalan siswa dalam mencapai tujuan belajar tertentu, termasuk didalamnya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kesulitan dalam memahami pelajaran yang dijelaskan guru, serta terjadinya kemalasan dalam mengerjakan tugas sekolah.

Sering kita lihat banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan normal yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan.

IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar, karna itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap siswa, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Namun kesulitan juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti suka berteriak di dalam kelas, mengusik teman, sering tidak masuk sekolah, dan sering keluar dari kelas maupun sekolah.

Selain itu juga Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila, guru tidak kualified dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajarang yang dipegangnya. Hal ini bisa saja terjadi, karena banyak yang dipegangnya kurang sesuai, hingga kurang menguasai lebih-lebih kalau kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar di mengerti oeh murid-muridnya.

Hubungan guru dengan muridnya kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi murid-muridnya seperti, kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu anak, suka membentak, dan lain sebagainya. Sikap-sikap guru ini tidak di senangi murid, hingga menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan hubungan guru dengan murid tidak baik.

Guru-guru menuntut standart pelajaran diatas kemampuan anak. Hal ini terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman hingga belum

dapat mengukur kemampuan murid-murid, sehingga hanya sebagian kecil muridnya dapat berhasil dengan baik.

Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak dan lain sebagainya. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar antara lain, metode belajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian. Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat inderanya berfungsi. Metode belajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga peserta didik tidak ada aktifitas. Hal ini bertentang dengan dasar psikologis, sebab pada dasarnya individu itu makhluk dinamis. Kemudian metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi atau tidak menguasai bahan. Dan yang terakhir guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan metode guru yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, Tanya jawab, eksperimen, sehingga menimbulkan aktivitas peserta didik dan suasana menjadi hidup.

3. Penerapan Pendekatan Teknik Jouhari Window Dalam Mengatasi

Kesulitan Belajar Yang Dialami Siswa Di SMP Al-Hidayah Medan

Dalam teknik johari window siswa akan dituntut untuk dapat membuka diri sehingga siswa dapat mengenali diri serta lingkungannya. Ketika siswa dapat mengenali dirinya, maka otomatis dia akan menyadari apa kekurangan atau kelemahannya sehingga dia mengalami kesulitan belajar.

Teknik johari window ini sangat besar pengaruhnya dalam penangan kesulitan belajar karena teknik johari window ini akan mendorong siswa untuk dapat mengetahui kekurangan kekurangan dalam dirinya. Bahkan dalam teknik johari window orang lain juga dapat mengatahui kekurangan atau kelemahan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Karena dalam teknik johari window individu dituntut untuk dapat terbuka terhadap orang lain.

Keterbukaan ini sendiri ada terdapat dalam bimbingan dan konseling yaitu merupakan salah satu asas dari bimbingan konseling sendiri. Karena dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari guru BK maupun dari siswa. Keterbukaan ini buka hanya bersedia menerima saran-saran dari luar, bahkan diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

Keterbukaan disini ditinjau dari dua arah. Dari siswa diharapkan pertama-tama mau membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh orang lain (dalam hal ini konselor), dan kedua membuka diri dalam arti mau menerima saran-saran dan masukan lainnya dari guru BK.

Inilah alasan mengapa teknik johari window sangat besar pengaruhnya dalam megatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Guru BK akan memberikan arahan agar siswa tersebut dapat terbuka menceritakan permasalahannya sehingga guru BK dan siswa dapat mengenali dan memahami apa penyebab terjadinya siswa mempunyai kesulitan belajar.

Jadi peran dari teknik johari window ini adalah memberika pemahaman, keasadaran kepada siswa dan konselor atas apa yang dialami oleh siswa serta supaya guru BK dapat membantu siswa untuk menanagani kesulitan belajar yang dialami siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Al-Hidayah Medan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kondisi kesulitan belajar siswa di SMP Al-Hidayah Medan secara keseluruhan memang ada yang kondisi belajarnya memang sulit, akan tetapi ada juga yang kondisi belajarnya sudah cukup baik, dan bagi beberapa siswa yang memiliki kondisi belajar yang kurang akan diberikan pendekatan yang dapat membantu siswa untuk terbuka serta serius dalam belajar dan agar kondisi kesulitan belajar siswa dapat berkurang dan lebih baik lagi.
2. Siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Al-Hidayah Medan disebabkan karena memang siswa itu sendiri seperti siswa yang pemalas, selain itu siswa juga malas dalam mengulang kembali pelajaran yang disampaikan oleh guru, kemudian dari guru sendiri yang kurang baik dalam menjelaskan pelajaran yang disampaikan kepada siswa, ada juga guru yang kejam kepada siswa dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa, dan tingkat IQ juga menjadi salah satu penyebab mengapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Penerapan pendekatan teknik johari window dalam menangani kesulitan belajar siswa akan dituntut untuk dapat membuka diri sehingga siswa dapat mengenali diri serta lingkungannya. Ketika siswa dapat mengenali dirinya, maka otomatis dia akan menyadari apa kekurangan atau kelemahannya sehingga dia mengalami kesulitan belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan semoga dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah SMP Al-Hidayah Medan, lebih mengawasi kegiatan-kegiatan siswa dan selalu mendukung kegiatan dan kebijakan guru BK di sekolah khususnya kegiatan yang dapat menurunkan tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, agar siswa dapat menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi guru BK harus lebih membimbing siswa hingga muncul kesadaran dari diri siswa untuk menurunkan tingkat kesulitan belajar siswa dan untuk pelaksanaan pendekatan teknik johari window dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bukan hanya sebatas kebutuhan siswa tapi juga menambah wawasan yang lebih luas kepada siswa. Kemudian sebaiknya guru BK bisa membuat program mengenai pendekatan teknik johari window minimal seminggu sekali dalam mengentaskan permasalahan siswa agar tidak lebih berkembang permasalahan yang di hadapi oleh diri siswa itu sendiri. Selanjutnya tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan juga guru-guru lain untuk dapat mengurangi tingkat kesulitan belajar yang terjadi pada siswa.
3. Bagi siswa harusnya memandang baik lingkungan sekolah agar tidak terjerumus kedalam hal yang tidak baik khususnya ikut-ikutan dalam lingkungan kesulitan belajar. Kemudian harus lebih menyesuaikan mana hal yang baik untuk diikuti dan mana hal yang tidak baik untuk tidak diikuti terutama dalam hal kesenangan dalam hal kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dapatermen Agama RI. 2005. *Al-‘Aliyy Al-Qur’an dan Terjemah*. Bandung:
Penerbit Diponegoro
- Ahmad Mushthafa Al-Maraghi. 1986. *Terjamah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang:
Toha Putra
- Aqib Zainal. 2015. *Konseling Kesehatan Mental*. Bandung: Yrama Media
- Darmanto Wulan. 2009. *Anakku Malas Belajar*. Jakarta: Buku Kita
- Djamarah Syaiful Bahri. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers
- Hanani Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Arruz Media 2017
- Khairani Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakata: Asswaja Pressindo
- Manurung Purbatua, Tumiyem, & Helmi Ghoffar. 2016. *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Moleong Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2010. Psikologi Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia
- Novitasari Yuni. 2016. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Bandung: Alfabeta
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta
- Rahardjo Susilo & Gudnanto. 2016. *Pemahaan Individu Teknik Non Tes*. Jakarta: Kencana 2016
- Rahman, Agus Abdul. 2017. *Psikologi Sosial*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Rita Dkk. 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga

- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media
- Sarwono Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sukardi Dewa Ketut dan Nila Kusmawati. 2009. *Analisis Tes Psikologis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Putri, Shely Eka. 2014. *Analysis of Students' Learning Difficulties in Fungsi Subject Matter Grade X Science of Senior High School Medan Academic Year 2013/2014*. *International Journal of Education and Research*. Vol. 2 No. 8 (hlm. 270). Universitas Negeri Medan
- Pujaningsih. 2005. *Kompetensi Guru Sekolah Dasar Untuk Melayani Anak Berkesulitan Belajar*. Jurnal Pendidikan Khusus. Vol. 1 No. 2 (hlm. 106 107). Universitas Negeri Yogyakarta
- Helmi, Avin Fadilla. 1995. *Konsep dan Teknik Pengenalan Diri*. jurnal Buletin Psikologi. Tahun III. No. 2 (hlm. 13-14). Fakultas Psikologi UGM

Pedoman Wawancara Langsung Kepada Siswa

Tanggal Wawancara : 18 Juni 2019

Tujuan Wawancara : Memperoleh Informasi Tentang Penyebab Kesulitan Belajar Yang Terjadi Di Kalangan Peserta Didik SMP Al-Hidayah Medan

Responden : Pelajar yang bersangkutan

Tempat Wawancara : SMP Al-Hidayah Medan

1. Bagaimana kondisi belajar yang anda alami di sekolah?
2. Biasanya berapa kali anda mengulang mata pelajaran yang pelajari di sekolah?
3. Menurut anda apakah anda mengalami kesulitan belajar?
4. Menurut anda apa penyebab anda mengalami kesulitan belajar?
5. Menurut anda mata pelajaran apa yang sulit anda rasakan?
6. Menurut anda apakah cara mengajar guru dapat mempengaruhi anda dalam memahami mata pelajaran?
7. Menurut anda bagaimana penerapan teknik johari window dalam menangani kesulitan belajar yang anda alami di sekolah SMP Al-Hidayah Medan?

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Penelitian : Di SMP Al-Hidayah Medan

Hari/Tanggal : Senin / 17 Juni 2019

Wawancara : Guru BK

Deskripsi : Kondisi kesulitan belajar siswa di SMP Al-Hidayah Medan secara keseluruhan memang ada yang kondisi belajarnya memang sulit, akan tetapi ada juga yang kondisi belajarnya sudah cukup baik, dan bagi beberapa siswa yang memiliki kondisi belajar yang kurang akan diberikan pendekatan yang dapat membantu siswa untuk terbuka serta serius dalam belajar dan agar kondisi kesulitan belajar siswa dapat berkurang dan lebih baik lagi.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Penelitian : Di SMP Al-Hidayah Medan

Hari/Tanggal : Selasa / 18 Juni 2019

Wawancara : Siswa Kelas VII-A

Deskripsi : Kondisi kesulitan belajar siswa disini sebagian ada yang memang tidak mengerti kalau mata pelajarannya sulit, tapi ada juga siswa yang kondisi belajarnya baik-baik saja karna memang siswa itu sendiri sudah mengerti dan paham tentang mata pelajarannya itu. Kondisi yang membuat siswa itu mengalami kesulitan dalam pelajaran bisa jadi disebabkan karna memang mata pelajarannya itu yang sulit dan cara guru itu sendiri yang memang kurang baik dalam menjelaskan.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Penelitian : Di SMP Al-Hidayah Medan

Hari/Tanggal : Senin / 24 Juni 2019

Wawancara : Guru BK

Deskripsi : Yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar itu sendiri lebih dominan karna faktor siswa itu sendiri yang malas dalam belajar atau bahkan malas dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran. Tidak hanya itu sebenarnya, guru sendiripun bisa menjadi salah satu penyebab mengapa siswa mengalami kesulitan belajar. Guru bisa menjadi penyebab dari kesulitan belajar yang dialami siswa karna mungkin guru tersebut terlalu monoton dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa, guru yang terlalu kejam, guru yang memang kurang bisa dalam mengajak siswa dalam belajar. Selain itu juga tingkat IQ siswa yang memang mungkin ada dibawah rata-rata, sedang dan mungkin ada memang siswa yang IQ nya diatas rata-rata, dan semua itu bisa jadi menjadi penyebab dalam siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Penelitian : Di SMP Al-Hidayah Medan

Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Juni 2019

Wawancara : Siswa Kelas VIII-B

Deskripsi : Siswa yang mengalami kesulitan belajar sendiri disebabkan karna memang siswanya tidak mengerti dengan pelajarannya, terus juga karna memang guru yang kurang jelas dalam menyampaikan materi tentang pelajarannya. Tambah lagi kalau siswanya sudah tidak mengerti dengan pelajarannya malas mengulang pelajaran yang diberikan guru itu sendiri.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Penelitian : Di SMP Al-Hidayah Medan

Hari/Tanggal : Rabu / 26 Juni 2019

Wawancara : Guru BK

Deskripsi : Pelaksanaan pendekatan teknik johari window dalam kesulitan belajar siswa disana sudah cukup baik, karena guru BK aktif menjalankan tugas-tugasnya sebagai BK di sekolah dengan pelaksanaan pendekatan teknik yang juga cukup efektif. Pelaksanaan pendekatan teknik johari window sendiri berpedoman pada usaha untuk membantu klien dalam pengentasan permasalahannya dengan memberikan pemahaman diri terhadap diri siswa dengan mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri, serta mengarahkan pemahaman diri yang baik dan mengembangkan kembali minat belajarnya. Dalam memberikan pendekatan teknik johari window guru BK memberikan sesuai dengan apa yang memang di butuhkan siswa dan dapat dikondisikan dalam hal kesulitan belajar.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Penelitian : Di SMP Al-Hidayah Medan

Hari/Tanggal : Kamis / 27 Juni 2019

Wawancara : Siswa Kelas VIII-A

Deskripsi : Dalam pemberian pendekatan teknik johari window siswa disini dituntut untuk dapat membuka diri sehingga siswa dapat mengenali diri serta lingkungannya. Ketika siswa dapat mengenali dirinya, maka otomatis dia akan menyadari apa kekurangan atau kelemahannya sehingga dia mengalami kesulitan belajar.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara Dengan Siswa Kelas VII-A





Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII-A





Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII-B





Dokumentasi Bersama Siswa





Dokumentasi Bersama Guru BK



BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap : Muhammad Syukron Siregar
No KTP : 1221080806960001
T.Tanggal Lahir : Simarancar, 19 September 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kearganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Simarancar
RT/RW : -/-
Desa/Kelurahan : -
Kecamatan : Sosa
Alamat Domisili : Simarancar
Alamat Email : muhammadsyukronsiregar@gmail.com
No. HP : 0857-6254-9516
Anak Ke : 5 Dari 5 Bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Hutaraja Lamo
SMP : SMPN 1 SOSA
SMA : SMAN 1 SOSA
No. Ijazah : DN-07 Ma 0041440

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama Ayah : Sudirman Siregar
 T. Tanggal Lahir : Banjar Raja, 18 Juli 1962
 Pekerjaan : Petani
 Pendidikan Terakhir : SMP
 No. HP : 0812-7990-8503
 Gaji/Bulan : 2.000.000
 Suku : Mandailing

2. Ibu

Nama Ibu : Maslohot Daulay
 T. Tanggal Lahir : Simarancar, 1 September 1966
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan Terakhir : SD
 No. HP : 0812-6279-2335
 Gaji/Bulan : -
 Suku : Mandailing

D. Data Perkuliahan

Jurusan : BKI-2
 Stambuk : 2015
 Tahun Keluar : 2019
 Dosen PA : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis
 Dosen SKK : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si

Tgl Uji Komperhensif : 24 Mei 2019

Tgl Sidang Munaqosah : -

IP : Semester I : 3,40

Semester II : 3,50

Semester III : 3,80

Semester IV : 3,80

Semester V : 3,80

Semester VI : 3,90

Semester VII : 3,80

Semester VIII : -

IPK : 3,71

Pembimbing Skripsi I : H. Irwan S.,MA

Pembimbing Skripsi II : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si

Judul Skripsi : Pendekatan Teknik Johari Window Dalam Menangani

Kesulitan Belajar Siswa di SMP Al-Hidayah
Medan

Saya Yang Bertanda

Tangan,

Muhammad

Syukron Siregar

NIM. 33.15.4.187

